

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 11 PAHAMBATAN
BALINGKA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan*

SKRIPSI



Oleh:

IMELDA

93791

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Imelda 2012 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 11 Pahambatan Balingka ditemui permasalahan, selama ini guru belum menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran IPS kurang bermakna, siswa terlihat pasif, tanpa melibatkan proses berfikirnya secara kritis untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, yang berakibat rendahnya hasil belajar IPS siswa. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka, dengan penggunaan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa mengajarkan keterampilan dasar untuk memperoleh informasi.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka, dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis (PTK), Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 83% mencapai tingkat peningkatan 96%, aktivitas guru siklus I 73% dan siklus II 92%, aktivitas siswa dari 71% mengalami peningkatan menjadi 90%. Dan dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran langsung adalah 13%, setelah diadakan tindakan siklus I pertemuan I terjadi peningkatan yaitu 69%, dan pada siklus I pertemuan II masih terjadi peningkatan yaitu 81% dan pada Siklus II pertemuan I adalah 84% dan terakhir pada siklus II pertemuan II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 94%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 11 Pahambatan Balingka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'rabbi'l'amin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat penulis rampungkan, berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan penghargaan dan penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, Dra. Harni, M.Pd dan Drs Arwin, S.Pd, sebagai dosen penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Harnety, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN II Pahambatan, yang telah memberi izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini
5. Buat orang tuaku, adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat serta do'a
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipatganda dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Bukittinggi, Januari 2012

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	12
a. Pengertian Ilmu Sosial	12
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia.....	13
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	13
d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	14

e. Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	15
3. Model Pembelajaran	16
a. Hakikat Model Pembelajaran	16
1) Pengertian Model Pembelajaran	16
2) Jenis Model Pembelajaran	17
3) Model Pembelajaran Langsung	18
4) Fase-Fase Model Pembelajaran Langsung	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan Penelitian	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26
a. Refleksi Awal	26
b. Tahap Perencanaan	27
c. Tahap Pelaksanaan	28
d. Tahap Pengamatan	29

e. Tahap Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Pertemuan I	37
1) Perencanaan Pembelajaran	37
2) Pelaksanaan Pembelajaran	39
3) Pengamatan	47
4) Refleksi	56
b. Pertemuan II	59
1) Perencanaan Pembelajaran	60
2) Pelaksanaan Pembelajaran	62
3) Pengamatan	66
4) Refleksi	75
2. Siklus II	78
a. Pertemuan I	78

1) Perencanaan Pembelajaran	78
2) Pelaksanaan Pembelajaran	80
3) Pengamatan	86
4) Refleksi	94
b. Pertemuan II	97
1) Perencanaan Pembelajaran	97
2) Pelaksanaan Pembelajaran	99
3) Pengamatan	105
4) Refleksi	113
B. Pembahasan	115
1. Pembahasan Siklus I	115
a. Perencanaan Pembelajaran	115
b. Pelaksanaan Pembelajaran	118
c. Hasil Belajar	122
2. Pembahasan Siklus II	123
a. Perencanaan Pembelajaran	123
b. Pelaksanaan Pembelajaran	124
c. Hasil Belajar	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	130
A. Simpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan I)	134
2. Uraian Materi Keragaman suku bangsa di Indonesia	152
3. Analisis Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I	155
4. Lembaran Pengamatan	165
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan II)	166
6. Uraian Materi Keragaman Budaya di Indonesia	185
7. Analisis Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan II	213
8. Lembaran Pengamatan	199
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan I)	200
10. Uraian Materi Keragaman suku bangsa di Kabupaten Agam dan Sumatera Barat	218
11. Analisis Penilaian Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I	221
12. Lembaran Pengamatan	231
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan II)	232
14. Uraian Materi Keragaman Budaya di Kabupaten Agam dan Sumatera Barat	246
15. Analisis Penilaian Kinerja Guru Siklus II Pertemuan II	248
16. Lembaran Pengamatan	258

DAFTAR TABEL

1. Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS	6
2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	146
3. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	147
4. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	149
5. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	158
6. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	161
7. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I Pertemuan I	164
8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	179
9. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	180
10. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	182
11. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	192
12. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	195
13. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I Pertemuan II	198
14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	212
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	213
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	215
17. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	224
18. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	227
19. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II Pertemuan I	230
20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	239
21. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	240
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	243
23. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	251
24. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	254
25. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II Pertemuan II	257
26. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	259

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	21
-------------------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

1. Perencanaan Siklus I dan Siklus II	260
2. Pelaksanaan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	261
3. Pelaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	262
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus dan Siklus II	263
5. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus dan Siklus II	264
6. Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus dan Siklus II	265
7. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus dan Siklus I	266

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD), yang dipelajari mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Sistrunk (dalam Sapriya, 2006:6) “IPS adalah suatu pembelajaran yang membimbing para pemuda-pemudi untuk menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna”. Sedangkan menurut Kosasih (dalam Sapriya, 2006:7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan”.

Etin (2005:15) mengungkapkan pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS di SD memberi bekal pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Nursyid (2006:24) tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Lebih lanjut Depdiknas (2006:375) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan terampil dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan,
- 3) Memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa mata pelajaran tersebut mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, unggul dan bermoral.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang sesuai dengan ungkapan di atas, maka pembelajaran IPS di SD hendaklah disajikan secara interaktif sehingga minat, motivasi, dan perhatian siswa meningkat. Menurut Balen (dalam Udin, 2007:9.6) “pembelajaran interaktif merupakan pengembangan keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis dalam situasi belajar”. Sedangkan menurut Faire (dalam Udin, 2011:9.7) “pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengembangkan potensi rasa ingin tahu terhadap suatu objek/peristiwa melalui pertanyaan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran interaktif adalah pengembangan keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis. Pada pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Oleh sebab itu guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara fisik dan emosional agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa dapat menyadari akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kewajibannya terhadap masyarakat, bangsa dan negara serta mampu

melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai warga negara, warga masyarakat yang sadar akan tanggung jawab dengan menampilkan tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang penuh dengan makna bagi kepentingan bersama.

Sehubungan dengan ungkapan di atas tujuan tersebut dapat dilaksanakan oleh guru apabila guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran adalah suatu pedoman yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dahlan (1984:21) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto, 2005:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas dapat dimaknai model pembelajaran adalah suatu rencana yang dipakai guru sebagai pedoman untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam perencanaan di depan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung menurut Muhamad (2008:16) adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pembelajaran berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat.

Pendapat di atas didukung oleh Soeparman (2005:7), pembelajaran langsung adalah “suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan siswa menerima pembelajaran, 2) pemberian pengetahuan, 3) pelatihan terbimbing, 4) umpan balik dan 5) pelatihan lanjut (mandiri)”. Dari uraian di atas dapat dimaknai model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan dimana pembelajaran berpusat kepada guru dan ditujukan kepada siswa untuk mengembangkan belajar pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dalam pembelajaran IPS sering ditemukan 1) guru kurang mampu memancing siswa untuk belajar, 2) guru kurang memberikan contoh-contoh yang terdekat dengan siswa, 3) guru kurang mampu mengembangkan pengetahuan siswa, 4) guru terlalu banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 5) guru kurang mengajukan pertanyaan pada siswa, 6) guru jarang memberikan latihan dan pekerjaan rumah. .

Sebagai akibat dari kondisi di atas akan berdampak kepada siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu 1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS, 2) siswa kurang mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata, 3) kurang berkembangnya nalar siswa dalam

menyimpulkan materi pembelajaran, 4) siswa pasif dalam pembelajaran IPS, 5) siswa tidak bisa memberi jawaban yang mereka yakini benar, 6) siswa jarang mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah.

Apabila kenyataan ini dibiarkan berlanjut, maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa, sehingga minat belajar siswa akan semakin menurun dan hasil belajarpun akan semakin merosot karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ujian IPS siswa pada mid semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah 47, siswa nilainya yang tuntas sebanyak 4 orang, tidak tuntas sebanyak 28 orang (SD N 11 Pahambatan Balingka). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 60 (enam puluh). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I
Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS
Tahun 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	TFL	60	49		√
2.	HF	60	58		√
3.	IFR	60	43		√
4.	RHD	60	48		√
5.	AFZ	60	69	√	
6.	AZH	60	53		√
7.	RKW	60	52		√
8.	MHY	60	49		√
9.	DLY	60	52		√
10.	HD	60	33		√
11.	ISM	60	46		√
12.	RMD	60	37		√
13.	TNR	60	52		√
14.	AAF	60	66	√	
15.	DS	60	40		√
16.	LF	60	34		√
17.	DR	60	71	√	
18.	PA	60	36		√
19.	PAG	60	56		√
20.	RAP	60	70	√	
21.	RAF	60	44		√
22.	RA	60	41		√
23.	SYH	60	46		√
24.	AS	60	36		√
25.	AFN	60	56		√
26.	DRD	60	39		√
27.	DST	60	33		√
28.	FP	60	15		√
29.	FDS	60	41		√
30.	IDW	60	51		√
31.	MSJ	60	33		√
32.	NAY	60	43		√
Jumlah			1492	4	28
Rata-rata			47		
Persentase				12,5%	87,5%

*Sumber : Data Sekunder Nilai Mid Semester I Siswa Kelas IV TP.2011/2012
SDN 11 Pahambatan Balingka*

Dari tabel di atas terlihat siswa nilainya yang tuntas sebanyak 4 orang, tidak tuntas sebanyak 28 orang rata-rata skor nilai 47, dan nilai KKM yang ditetapkan 60, berarti untuk mata pelajaran IPS pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 belum tercapai target atau belum tuntas dan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut KTSP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “.

Untuk itu penulis tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”.

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS di SD, siswa belajar secara selektif/seleksi, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Oleh sebab itu dalam menerapkan model pembelajaran langsung ini guru perlu menghindari menyampaikan pembelajaran secara kompleks/rumit. Guru harus bertanggung jawab terhadap materi yang dijelaskan kepada siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pahambatan Balingka?''.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis
 - a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di PGSD FIP UNP.
 - b. Menambah wawasan penulis tentang cara menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS di SD.
 - c. Melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan harapan agar hasil pembelajaran IPS menjadi meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran IPS yang bervariasi.
- b. Memotivasi guru agar menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- c. Menambah pemahaman guru tentang manfaat dan cara menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPS di SD.
- b. Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Pengetahuan yang dicapai atau yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Oemar (1993:21) bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani.

Menurut Rohani (1997:60) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan perubahan tingkah laku seseorang berubah. Setelah melalui proses belajar barulah siswa dapat mencapai hasil belajar.

Perubahan-perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Bloom (2001:45) bahwa :

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak dapat berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses belajar.

Menurut Jarolim (dalam Sapriya, 2006:47) penilaian kognitif berkenaan dengan pengetahuan dan informasi tentang dunia dan kehidupan, penilaian afektif berkenaan dengan orientasi nilai dalam kehidupan di dunia nyata dan penilaian psikomotor meliputi keterampilan sosial, keterampilan belajar dan kebiasaan keterampilan intelektual.

Hasil belajar IPS dapat dikategorikan pada ranah kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh). Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Ischak dalam Kunandar (2008:135) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan Depdiknas (2006:164) mengungkapkan IPS adalah “suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan isu sosial”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dimaknai bahwa IPS menelaah dan menganalisa kehidupan sosial di masyarakat serta mengkaji peristiwa yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Menurut Depdiknas (2006:574) tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengenalkan konsep-konsep, kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:165) adalah sebagai berikut 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku

ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Sapriya dkk (2007:5) ruang lingkup pembelajaran IPS adalah “hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia dan lingkungan dan seluruh aspek kehidupan manusia. Ruang lingkup yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah manusia, tempat dan lingkungan serta sistem sosial budaya.

d. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Nana Supriatna (2007:6) karakteristik pembelajaran IPS adalah pada upayanya mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Lebih lanjut menurut Clark (dalam Nana Supriatna, 2007:6) karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya, dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah:

- 1) Berdasarkan ilmu dan fakta, IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.

- 2) Terintegrasi berdasarkan ilmu-ilmu sosial, bersifat komprehensif, digunakan untuk menelaah suatu masalah/tema/topik
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupannya dimasa depan baik di lingkungan fisik/alam maupun budayanya.

e. Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Rohani (1997:60) bahwa hasil belajar adalah “perubahan yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan perubahan tingkah laku seseorang berubah. Setelah melalui proses belajar barulah siswa dapat mencapai hasil belajar.

Hasil belajar yang akan dinilai, perlu ada kesatuan pengertian tentang belajar, lebih dulu sebelum melangkah menetapkan obyek penilaian itu sendiri. Ernest (dalam Nana Supriatna, 2007:206) mengemukakan “seseorang belajar apabila sebelumnya atau bila tingkah lakunya berubah, sehingga dalam menanggapi suatu situasi berbeda dengan sebelumnya.

Hasil pembelajaran IPS mencakup tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu kemampuan mengingat atau mengenal kembali dan kemampuan mentransformasikan sesuatu ke dalam kata-kata sendiri.
- 2) Ranah Afektif, yaitu yang berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai, misalnya sikap ilmiah dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial, sikap berperikemanusiaan dalam pergaulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai.
- 3) Ranah Psikomotor, yaitu keterampilan yang dianggap menjadi tanggung jawab pengajaran IPS antara lain keterampilan dalam penelitian yang mencakup keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menafsirkan informasi yang diperoleh, keterampilan berfikir kritis dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

3. Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Law dan Kelton (dalam Zainurie,2007:3) model adalah bentuk representatif akurat sebagai prosedur aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut”. Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto,2007:5) ”model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Lebih lanjut menurut Silberman (2006) bahwa model pembelajaran merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran itu adalah suatu proses yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan arahan atau petunjuk dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, sehingga dengan model tersebut akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan sendirinya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

2) Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat menggunakan berbagai jenis model pembelajaran yang sesuai bidang studi dan materi yang akan diajarkan.

Arends (dalam Trianto,2007:9) menyeleksi “model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya: 1) presentase, 2) pengalaman konsep, 3) pengajaran berdasarkan masalah, 4) diskusi kelas dan 5) pembelajaran langsung”.

Dari uraian di atas beranekan ragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Untuk itu penulis akan meneliti salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung.

3) Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung (*Model Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Muhamad (2008:16) model pembelajaran langsung adalah ”sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar di mana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan yang terstruktur secara ketat”.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa mengajarkan keterampilan dasar untuk memperoleh informasi.

Model pembelajaran langsung ini dibutuhkan untuk melaksanakan keterampilan kompleks dan sederhana serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi (2005:3) sebagai berikut: 1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, 2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri model pembelajaran langsung adanya prosedur penilaian hasil belajar, terdapat alur kegiatan pembelajaran diperlukan kegiatan pembelajaran tertentu.

4) Fase-Fase Model Pembelajaran Langsung

Menurut Soeparman (2005:8) pembelajaran langsung terdiri dari 5 fase yaitu (1) Menyampaikan tujuan, (2) Mempersentasikan pengetahuan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

FASE	PERAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan keterampilan atau mempersentasikan pengetahuan.	2. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan.	3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	4. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Soeparman dkk (2005:8)

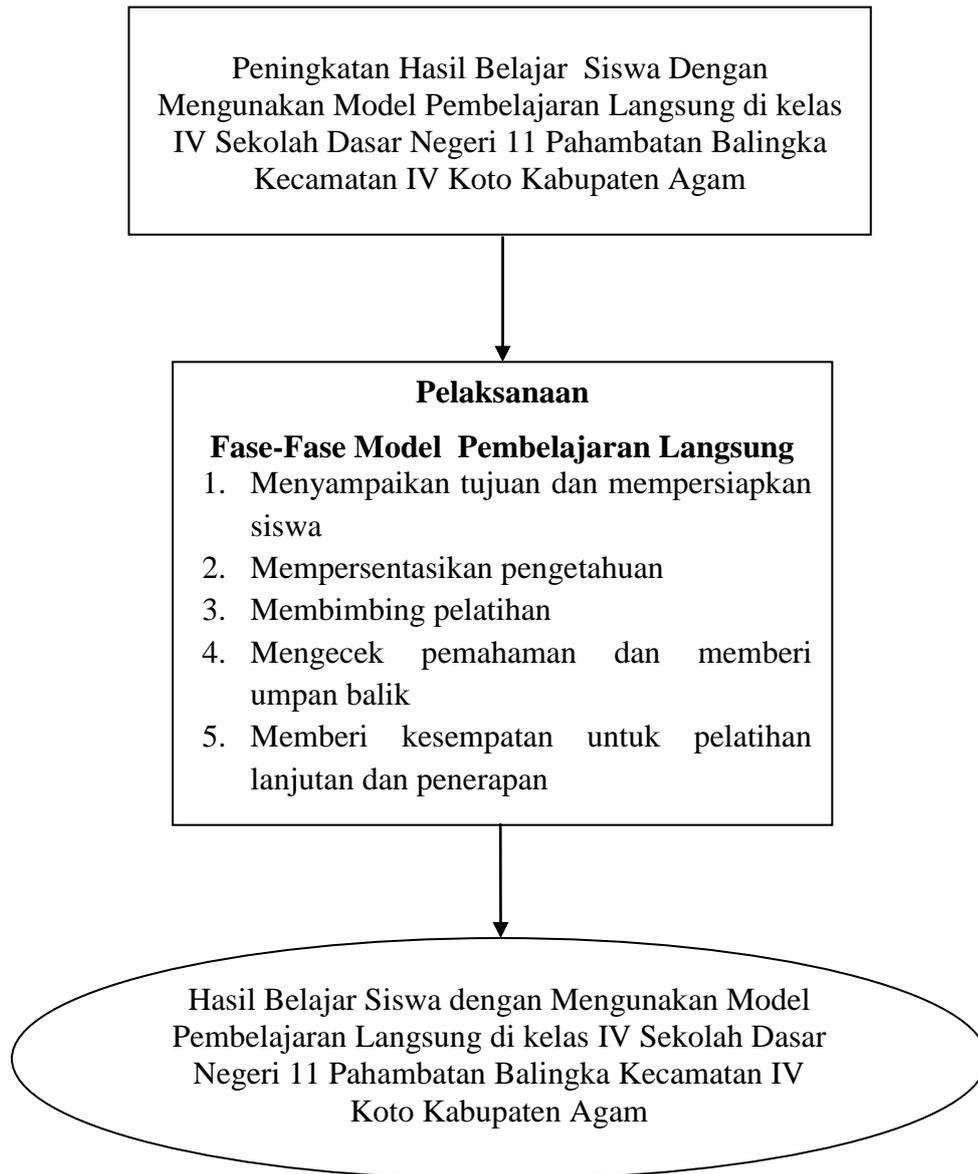
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung memiliki beberapa langkah yakni 1) menyampaikan tujuan, 2) mendemonstrasikan atau keterampilan atau mempersentasikan pengetahuan, 3) membimbing pelatihan,

4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rancangan penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran langsung, pada siklus I pertemuan I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 81% kategori baik, siklus I pertemuan II naik dengan persentase 84% kategori Baik, Siklus II pertemuan I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 94% kategori sangat baik, siklus II pertemuan II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan penggunaan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 79% dengan kategori baik, siklus I pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 79% dengan kategori baik, siklus II pertemuan I pelaksanaan kegiatan guru 88% sangat baik, siklus II pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 96% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I 63% dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 79% dengan kategori baik, siklus II

pertemuan I pelaksanaan kegiatan siswa 83% dengan kategori baik, siklus II pertemuan II 96% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 69%, siklus I Pertemuan II sebesar 81%, Siklus II Pertemuan I sebesar 88% dan siklus II Pertemuan II sebesar 94%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan Kecamatan IV Koto telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 11 Pahambatan, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung pembelajaran IPS karena dengan menggunakan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa

3. DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Abdul dan Azis Wahab. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dahlan. 1984. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Nur. 2005. *Strategi-Strategi Belajar Edisi Ke-2*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- . 2008. *Model Pengajaran Langsung*. Depdiknas. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Muchtar. 2003. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4A Kelas IV*. Jakarta: Yudistira.
- Nana Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Fakultas Ilmu Pendidikan – UPI
- Nursid Sumaatmaja. 1984. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung: ALUMNI
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariyani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas-Padang*: UNP
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UPI
- . 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD*. Fakultas Ilmu Pendidikan - UPI

- Soeparman Kardi dan Mohamad Nur. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Inovatif Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.